

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada awal tahun 2020 tepatnya pada tanggal 11 Maret 2020, WHO telah mengumumkan situasi pandemi global akibat merebaknya *Corona Virus Disease* (Covid-19). Pada tanggal 16 Maret tercatat bahwa 213 negara telah tertular Covid-19 di Indonesia (Agung, 2020). Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui (Kemenkes RI, 2020).

Situasi pandemi Covid-19 ini selain membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan sehari-hari seperti, kewajiban penggunaan masker, hingga PSBB juga membawa dampak dalam berbagai lini kehidupan, mulai dari segi ekonomi, sebelum diprediksi Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3% pada tahun 2020, namun dengan pertimbangan situasi pandemi, prediksi merosot hingga dibawah 2% (Hadiwardoyo, 2020). Untuk pencegahan Covid-19 semua orang harus mematuhi protokol kesehatan dan melakukan *social distancing* serta *physical distancing*. Termasuk tidak melakukan perjalanan ke luar rumah maupun bepergian jauh dengan transportasi umum. Boleh keluar rumah dengan alasan tertentu yang penting, dengan catatan melakukan pengamanan diri dan melakukan protokol kesehatan (Susilo et al., 2020). Penerapan kebijakan menjaga jarak atau karantina wilayah, maupun pembatasan jarak antar manusia menyebabkan dampak ekonomi yang signifikan terhadap berbagai industri terutama manufaktur, pariwisata, perhotelan, transportasi dan lainnya (Sari, 2020).

Wabah Covid-19 ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja, tetapi terjadi di dunia ataupun secara global (Syafriada, S., & Hartati, R., 2020). Pastinya wabah ini membagikan akibat kepada warga. Tidak cuma di bidang ekonomi ataupun pariwisata nyatanya di pembelajaran juga wabah Covid-19 ini memberikan dampak langsung sebab yang biasa pendidikan dicoba di dalam kelas, nyatanya pada dikala ini pembelajaran dicoba di rumah ataupun di luar sekolah. Sementara itu sebaiknya ketika

pembelajaran di lakukan di rumah saja pastinya butuh persiapan yang matang baik dari guru, siswa maupun orangtua yang sekerang jadi pasangan dalam belajar anak. Pengantisi pasian di Indonesia telah tersebar diseluruh wilayah salah satu kebijakannya dengan melaksanakan segala kegiatan di rumah saja (Yunus, N. R., & Rezki, , 2020) .

Pasca mewabahnya pandemi Covid- 19, pemerintah memaksa kita buat senantiasa melindungi diri sendiri dengan jaga jarak kepada sesama serta *social distancing* dan *physical distancing* dan menjauhi dari kerumunan banyak orang supaya bisa menghindari serta memutuskan mata rantai persebaran Covid- 19. Pada bertepatan pada 24 maret 2020 Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia menghasilkan Pesan Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Penerapan Kebijakan Pembelajaran Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Pesan Edaran tersebut dipaparkan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah lewat pembelajaran daring yang diselenggarakan buat membagikan sesuatu pengalaman belajar yang bermakna untuk partisipan didik di tengah masa pandemic Covid- 19. Partisipan didik tidak dapat lagi bertatap muka secara langsung, bertujuan supaya penangkalan terbentuknya penularan Covid- 19. Belajar di rumah bisa difokuskan pada pembelajaran kecakapan hidup antara lain menimpa pandemi Covid- 19 (Wahyu, 2020).

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak (Sun, L., Tang, Y., & Zuo, w, 2020). Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting. Dampak PJJ bukan hanya terasa pada anak, tapi juga pada orangtua terutama dampak psikologis, terlebih pada orang tua yang bekerja. Khususnya seorang ibu karena PJJ menambah tugas ibu. Ibu harus mengajari atau minimal memantau anaknya di jam-jam yang sudah ditentukan sekolah, kendala besar terjadi pada ibu yang bekerja, yang tidak bisa mendampingi anak selama proses belajar mengajar.

Pembelajaran dari rumah akan bagus jika dilaksanakan dengan pengaturan dan pengendalian yang bagus. Harusnya anak bisa lebih unggul dididik dengan pola ini jika tersistemasi dengan jelas. Kesabaran orangtua, menjadi modal utama agar anak tetap semangat belajar dan senang belajar.

Pembelajaran jarak jauh membuat orang tua berperan sebagai guru, dengan mengawasi dan membimbing saat pembelajaran berlangsung. Bukan hal yang mudah bagi orang tua untuk melakukan hal ini. Banyak hal yang harus dipelajari bahkan diatasi. Orang tua juga memikirkan bagaimana membagi waktu antara pekerjaan dan pemantauan pembelajaran anak, pemenuhan fasilitas perangkat elektronik dan kuota internet. Orang tua lebih khawatir jika tidak melaksanakan hal tersebut dan akan berdampak pada kemampuan akademik.

Beberapa temuan penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa siswa pada umumnya lebih senang dan menyukai belajar tatap muka di kelas daripada belajar di rumah dengan pembelajaran online (e-learning), dengan alasan lebih mudah memahami materi ketika guru menjelaskan secara langsung (tatap muka) dan di kelas lebih bisa berinteraksi dan belajar bersama (Megawanti, Priarti, Erna Megawati, dan Siti Nurkhafifah, 2020). Dan belajar di rumah terkendala karena keterbatasan kuota internet (Haris Nursyah Arifin, 2020).

Pembelajaran jarak jauh (Distance learning) digadang-gadang sebagai solusi dalam pembelajaran di era covid-19. Pembelajaran jarak jauh dapat dibagi menjadi 2 pendekatan, yakni pembelajaran daring (dalam jaringan) dan pembelajaran luring (luar jaringan). Pembelajaran daring dapat menggunakan beberapa aplikasi seperti cloudx, zoom, Skype dan lainnya diharapkan memudahkan pembelajaran daring. Sedangkan pembelajaran luring dapat menggunakan sumber dan media pembelajaran seperti televisi, radio, modul, bahan cetak, alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

E-learning atau daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan bantuan media elektronik seperti desktop, laptop, atau smart phone yang dimiliki oleh guru dan siswa/orang tua siswa sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung (Rizqullah, 2020). (Elyas, 2018) mendefinisikan pembelajaran daring atau e-learning merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi yang terhubung dengan internet. Materi, silabus, dan kurikulum bias diakses oleh semua siswa yang terhubung ke internet dengan kualitas yang sama. Pembelajaran

daring juga melibatkan banyak interaksi antara siswa dan guru. Mailing list, e-newsletter dan web pribadi biasanya digunakan untuk melakukan pembelajaran daring/online.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring menjadi pengalaman baru tidak hanya bagi tenaga pendidik, tetapi juga bagi peserta didik dan orang tua yang mendampingi anak belajar di rumah. Pada orang tua yang mendampingi anak belajar di rumah, terdapat kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dilihat dari banyaknya keluhan karena harus berbagi penggunaan gadget dengan anak untuk melakukan pembelajaran daring, pengeluaran yang tinggi untuk pembelian kuota internet, sulit berkonsentrasi bekerja karena harus mendampingi anak belajar dirumah dan kurangnya kemampuan menggunakan teknologi. Sama halnya dengan penelitian yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring membawa kendala dan dampak yang begitu signifikan bagi orang tua murid. Kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai dan keterbatasan pemahaman mengenai akses teknologi dan jaringan internet menjadi kendala utama yang dirasakan oleh orang tua murid. Kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring berpotensi mempengaruhi kondisi kesehatan mental (H. Wijoyo and J. Surya, 2020).

Kesehatan mental merupakan keadaan sejahtera di mana individu mengenali kemampuannya, mampu mengatasi tekanan hidup yang normal, bekerja secara produktif dan bermanfaat, serta memberikan kontribusi bagi komunitas mereka. Kondisi kesehatan mental orang tua yang baik diharapkan dapat membantu efektivitas pembelajaran anak (K. S. Dewi, 2012) .

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji kesehatan mental, pada penelitian menyatakan bahwa 27% orang tua di Amerika Serikat mengalami kesehatan mental yang buruk di era pandemi COVID-19. Namun penelitian tersebut hanya menggunakan metode deskriptif statistik, sehingga berdasarkan ilmu statistik tidak dapat diketahui faktor yang menyebabkan kesehatan mental terganggu. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kesehatan mental dimana kesehatan mental merupakan variabel yang bersifat kategori maka metode yang sesuai digunakan adalah metode regresi logistik ordinal (S. W. Patrick et al, 2020) .

Situasi pandemi Covid-19 ini selain membawa perubahan dalam tatanan kehidupan sehari-hari berdampak juga pada orangtua yang masih memiliki anak berpendidikan sekolah dasar karena meningkatkan rasa kecemasan dan tidak aman.

Kecemasan dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya karena ketidak pastian akan masa depan, pikiran-pikiran negatif, hingga ketidak stabilan situasi dan kondisi. Utamanya dalam kondisi pandemi Covid-19, banyak sekali terjadi ketidak stabilan. Masyarakat mengalami penurunan penghasilan, PHK secara mendadak, kesulitan mencari lapangan pekerjaan, hingga hilangnya nyawa dalam hitungan hari pasca tertular Covid-19. Kecemasan memiliki berbagai gejala seperti, muncul keringat dingin, tubuh yang gemetaran, pikiran kacau, kesulitan fokus, sulit tidur, mudah tersinggung, dan perasaan tidak tenang. Gejala tersebut sangat menghambat aktivitas produktif masyarakat, oleh karenanya diperlukan suatu teknik atau metode untuk mengatasi kecemasan yang terjadi pada masyarakat di Indonesia. tujuan dari karya tulis ini ialah mendalami teknik dalam menerapkan manajemen kecemasan, sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya penurunan angka kecemasan di kalangan masyarakat selama masa pandemi Covid-19. Dengan menurunnya angka kecemasan masyarakat Indonesia maka masyarakat menjadi lebih tangguh dan lebih produktif dengan segala ketembatasan kondisi yang ada (Andini Permana Kartika Putri & Ardi Septiawan , 2020)

Kecemasan merupakan suatu respon individu terhadap suatu kejadian hal-hal yang tidak diinginkan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari yang dapat terjadi kepada siapapun. Kecemasan juga merupakan salah satu pengalaman subjektiv dari individu yang dapat keadaan emosi tanpa objek yang spesifik (Elprida Naigolam,dkk.2013).

Dalam sebuah survei yang dilakukan Assosiasi Psikiatri Amerika (APA) terhadap lebih dari 1000 orang tua balita, ditemukan bahwa 48% responden merasa cemas mereka akan membawa penyakit pada anaknya, sekitar 40% mereka menghawatirkan akan mengakibatkan penyakit yang sangat serius dan mungkin sampai meninggal dunia, dan 62% mencemaskan keluarganya atau orang terdekatnya tertular. Lebih dari sepertiga responden 36% pandemi COVID-19 ini sangat berdampak serius pada mental mereka (Kompas, 2020) .

Studi Pendahuluan yang dilaksanakan pada 10 Maret 2021 di Dukuh Derepan Desa Gedaren Jatinom Klaten, didapatkan jumlah Orangtua sebanyak 225 orang , dengan hasil wawancara dengan sample yaitu 10 orang mengatakan khawatir terhadap anaknya dalam menghadapi pembelajaran daring dengan alasan banyaknya orang tua yang mengatakan tidak siap dan mengeluh banyaknya tugas-tugas akibat sistem

pembelajaran daring yang saat ini diterapkan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang tingkat kecemasan orang tua dengan anak sekolah dasar dalam menghadapi pembelajaran daring pada situasi COVID-19.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Anak Sekolah Di Era Covid-19”.

## **B. Rumusan Masalah**

Banyaknya orangtua yang cemas akan pendidikan anaknya di Era Covid-19 ini, dikarenakan sistem pembelajaran yang dipakai adalah sistem daring (online). Berdasarkan fenomena yang terjadi sekarang , peneliti tertarik untuk menganalisis seberapa cemasnya orang tua terhadap pembelajaran daring untuk anaknya di Era Covid-19, sehingga peneliti merumuskan masalah “ Bagaimana gambaran tingkat kecemasan orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Anak Sekolah Di Era Covid-19 ”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan orangtua terhadap pembelajaran daring anak sekolah di Era Covid-19 di Dukuh Derepan Desa Gedaren,Jatinom

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden tentang gambaran tingkat kecemasan orangtua terhadap pembelajaran daring anak sekolah di Era Covid-19 di Dukuh Derepan Desa Gedaren,Jatinom
- b. Untuk mendeskripsikan tentang gambaran tingkat kecemasan orangtua terhadap pembelajaran daring anak sekolah di Era Covid-19 di Dukuh Derepan Desa Gedaren,Jatinom

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoris**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang keperawatan jiwa, khususnya mengenai gambaran tingkat kecemasan orangtua terhadap pembelajaran daring anak sekolah di Era Covid-19.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang kecemasan pada orangtua terhadap pembelajaran daring dengan karakteristik kecemasan

### b. Manfaat bagi profesi perawat

Untuk meningkatkan pengetahuan dan peran perawat tentang kecemasan

### c. Manfaat bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan orangtua tentang kecemasan berdasarkan karakteristik kecemasan

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penanganan kecemasan pada orangtua terhadap pembelajaran daring berdasarkan karakteristik kecemasan

## E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STIKES William Surabaya " (Erika Untari Dewi,2020)	Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan secara signifikan antara hubungan kecemasan dengan prestasi mahasiswa di Stikes William Booth Surabaya	Sampel penelitian kecemasan orangtua diwilayah Dukuh Derepan intrumen yang digunakan kuesioner menggunakan kertas cetak edar. Teknik pengambilan <i>Purposive Sampling</i>
2.	Penelitian yang berjudul "Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam" (Nureza Fauziah,2020)	Penelitian kualitatif, eksplorasi kepustakaan kontekstual mengaitkan literature dengan fenomena aktual	Hal ini berdampak pada bidang pendidikan di Indonesia, maka langkah yang dapat diambil oleh pemerintah adalah melakukan pembelajaran daring	Sampel penelitian kecemasan orangtua diwilayah Dukuh Derepan intrumen yang digunakan kuesioner menggunakan kertas cetak edar. Teknik pengambilan <i>Purposive Sampling</i>
3.	Penelitian yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid 19" (Pandji	Penelitian kualitatif, kajian fenomenologis	Dapat diketahui bahwa orang tua merasa pembelajaran di	Sampel penelitian kecemasan orangtua diwilayah Dukuh

No	Judul (Peneliti, Tahun)	Metode	Hasil	Perbedaan
	Soegiono ,2020)		rumah sangat efektif diterapkan, namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak efektif	Derepan instrumen yang digunakan kuesioner menggunakan kertas cetak edar. Teknik pengambilan Purposive Sampling